

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Karena dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3.

² Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2013), hlm. 7.

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Ketetapan MPRS dan MPR serta UUSPN No.2 Tahun 1989, yang terakhir di dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi output pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Supaya tujuan pendidikan dapat terwujud, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pemerintah maupun swasta. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Sekolah adalah lembaga penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis yang diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus dan GBPP (garis-

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

⁴ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 30

garis besar program pengajaran).⁵ Hal ini sekolah dan guru perlu mengetahui pembentukan kecerdasan siswa dengan GBPP yang telah di paparkan.

Kecerdasan siswa dapat melalui suatu pembentukan atau kemampuan dalam berpikir anak atau siswa di dalam suatu program sekolah ataupun saat pembelajaran dikelas berlangsung. Tindakan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidaknya adalah berpatokan dengan konsep tentang model hierarki yang digunakan untuk mengklarifikasikan perkembangan pendidikan anak dan dapat mengukur tingkatan kecerdasan anak.

Di dalam konsep yang bersifat hierari tersebut menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah atau 3 model, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana ranah kognitif itu sendiri merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, kemudian ranah afektif merupakan kemampuan dalam sikap atau respons yang diberikan siswa pada proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotorik adalah yang berkenaan dengan keterampilan atau *skill* yang dimiliki siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah didapat.⁶

Kecerdasan anak dapat merubah tingkah laku siswa baik pengetahuan, pemahaman dan sikap yang terjadi kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar

⁵Jasa, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 297.

⁶N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm 2

ini dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajarannya ataupun dilihat dari bagaimana program sekolah itu di adakan, yang menjadikan siswa lebih baik kecerdasannya atau lebih berkurang kecerdasannya. Sehingga dengan melihat kenyataannya tersebut, Kota Blitar menyelenggarakan program pendidikan yang lebih mendalam yang dilaksanakan di sekolah dengan cara memberikan tambahan jam pelajaran sehingga waktu anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Program ini dikenal dengan *full day school* dimana dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan sistem pembelajaran terutama dalam metode, media dan evaluasi. Dengan sekolah yang mengubah program dari yang kegiatan belajar hanya sampai jam 12 ini di pertambah jam pelajarannya hingga sore hari menjadikan kecerdasan siswa harus diteliti untuk mengetahui bagaimana hasilnya lebih baik atau lebih kurang.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy pada awal tahun 2017 mengemukakan wacana penerapan sekolah sehari penuh (*full day school*) dengan tujuan dapat mengembangkan kreatifitas anak sekolah disertai bimbingan dan kontrol guru. *Full Day School* tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh di sekolah, tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Diharapkan peserta didik dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kontra produktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya.⁷

⁷Anggy Afriansyah, *Menilik Full Day School*, Artikel dalam www.detik.com diakses pada 18 November 2018 pkl. 08.00

Sebelum membahas tentang sistem pembelajaran full day school, perlu diketahui bahwa sebenarnya sebagian warga Indonesia sempat menolak adanya system jam pelajaran hingga sehari penuh tersebut, karena ditakutkan anak tidak bias bersosialisasi di rumah dengan keluarga, tetangga maupun lingkungan rumahnya. Karena sangat memikirkan pembelajaran sekolah hingga sore hari. Tetapi mereka sadar akan halitu, program full day school ini malahan membuat anak untuk membentuk karakternya yang lebih baik lagi. Program pemerintah ini sebenarnya di adakan karena kurangnya keyakinan terhadap orangtua yang sibuk memikirkan kerja saja tanpa memikirkan pendidikan anaknya. Tidak memikirkan bagaimana nilai yang di capai anaknya ketika bersekolah. Untuk itu pemerintah mengkaji program ini untuk menilai siswa dari segi afektif, kognitif dan psikomotornya yang lebih baik dan kondusif lagidari program yang sebelumnya.

Makna sistem/ program pembelajaran itu sendiri adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain.⁸ Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah

⁸Annisa Nurul,*Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). Hlm 5

sikapnya menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Adapun proses inti sistem pembelajaran full day school antara lain:⁹

1. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Dari uraian di atas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam full day school adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Dalam pembelajaran sekolah saat ini banyak yang menerapkan sistem penambahan jam belajar di sekolah dalam kurikulumnya atau sering dikenal dengan nama sekolah full day. Sistem atau program sekolah full day adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Pada sekolah yang menerapkan full day school tentunya mengandalkan banyaknya jumlah jam belajar siswa di sekolah, sehingga anak lebih banyak

⁹Ibid, hlm 6

di sekolah dari pada kegiatan di rumah atau bermain di luar sekolah. Secara logika sekolah ini dikatakan efektif diterapkan pada era sekarang namun seberapa efektif penerapannya masih perlu kita bahas lagi, sebab anak adalah individu yang dinamis yang, masih perlu berkembang bersama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, selain lingkungan sekolah sehingga pembentukan ranah kecerdasan disini perlu dipertanggung jawabkan.

Kata full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh, day artinya hari, sedangkan school artinya sekolah. jadi pengertian full day school adalah sekolah sehari penuh artinya sekolah yang proses belajarnya dilaksanakan mulai pukul 07.00-15.30 dengan durasi istirahat dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan di tambah dengan pendalaman materi.¹⁰ Sekolah full day school ialah sekolah yang menerapkan kurikulum dinamis yang di kemas dalam sedemikian rupa sebagai bentuk riil mensikapi dinamika sosial untuk menarik anak didik. Pengembangan kurikulum bervariasi sesuai dengan karakter lokal dan ciri khusus yayasan penyelenggaranya.¹¹ Dengan adanya full day school untuk membentuk kecerdasan siswa dari Taksonomi Bloom dari kognitif, afektif dan psikomotornya, artinya memerlukan pengajaran dan perhatian yang lebih terhadap siswa yang mengikuti program full day School. Dengan hasil belajar yang menerapkan sistem full day school ini menjadikan perubahan tingkah

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 1

¹¹Ibid, hlm 2

laku baik dari pengetahuan, pemahaman dan sikap yang harus diteliti misalnya jika pagi di beri materi apakah siswa pada waktu sore hari masih mengingat materi tersebut. Jadi, penerapan sistem full day School ini sangat berpengaruh terhadap ranah kecerdasan siswa.

Berbagai alasan disampaikan orang tua ketika memasukkan anaknya ke sekolah yang menggunakan sistem *full day school* antara lain :¹²

- Kesibukan orang tua yang keduanya bekerja di luar sehingga membutuhkan yang *home* dan penuh kasih sayang. tinggal di sekolah dengan berbagai kegiatan positif tapi juga seimbang dengan istirahat untuk anak seusianya menurut mereka lebih baik dibanding dengan meninggalkan anak di rumah tanpa pengawasan yang tepat apalagi dengan majunya teknologi seperti sekarang (komputer, TV, dan *playstation*).
- Orang tua mencari sekolah yang *student center* bukan *teacher center*, sehingga anak diberi kebebasan untuk bereksplorasi, dan anak menjadi lebih kreatif.
- Orang tua percaya bahwa *full day school* mempunyai manajemen waktu yang baik, lebih baik dari pada sekolah yang hanya beberapa jam tetapi hanya diisi dengan mengerjakan tugas, LKS, dan *teacher center*.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus senantiasa berpikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

¹²Hasil wawancara dengan kakak dari murid kelas 5 "Mbak Rifa" pada tanggal 08 November 2018 pkl 13.00.

Oleh karena itu tidak berlebihan jika sampai pada saat ini pendidikan masih dipandang sebagai suatu yang utama dan diutamakan dalam komunitas masyarakat bangsa dan negara. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang.¹³ Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti siswa saat mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan di semua di lakukan melalui program Full Day School.

Klasifikasi aktivitas belajar pada program full day school menunjukkan bahwa cukup kompleks dan bervariasi untuk itu hasil belajarnya pun juga harus memenuhi cakupan yang ada pada program sekolahnya dengan pengamatan ranah kecerdasan siswa. Permasalahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada anak didik perlu di pertanggung jawabkan. Pasalnya sistem atau program yang ada di sekolahnya ini dapat mengganggu ataupun bisa juga mendukung hasil kecerdasan siswa.

Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program full day school ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam madrasah tentunya dengan adanya program full day school membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan

¹³ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 1.

tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sosialnya sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Banyak sekolah di Kabupaten Blitar yang telah menerapkan program *Full Day School*, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar. Madrasah ini berlokasi di kelurahan Karangbendo desa Pongkok Rt.01 Rw. 12, Kabupaten Blitar dengan luas area 5000 m². Sekolah ini berdiri belum lama dan sekolah ini dibawah naungan yayasan yang mengelola. Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo saat ini dikepalai oleh Bapak Mujiono, STp, M.Si. Keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad berjumlah 228 siswa. Dengan diterapkannya program *Full Day School* menjadikan sekolah ini memiliki ini di tambah dengan segala prestasi yang telah diraihinya.¹⁴

Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar merupakan lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompentensi tinggi, dan berwawasan global yang menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan system *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum KTSP dengan kurikulum Kemenag ditambah dengan materi dalam bidang ilmu agama Islam yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan,

¹⁴Hasil wawancara dengan guru kesiswaan " Bu Ima " pada tanggal 15 November 2018 pukul 09.00 WIB

seperti mengaji, sholat berjama'ah, hafalan, latihan berpidato, sholawatan dll.

Untuk alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar kesemuanya mulai pukul 07.00 WIB sampaidenganpukul 15.00 WIB. Tetapi disini peneliti meneliti kelas IV dan V di sebabkan kriteria siswanya yang memadai dan cerdas di dalam pembelajaran di kelas. Dari alokasi waktu tersebut dapat disimpulkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah jam belajar yang lebih banyak dari pada sekolah umum, sehingga mengharuskan peserta didik tinggal di sekolah lebih lama, tentunya waktu yang mereka gunakan di sekolah akan mengganggu bagaimana konsentrasi belajar siswa yang menjadikan hasil belajar dari segi afektif, kognitif dan psikomotor semakin berkurang.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang pembentukan kecerdasan siswa dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotor, melalui program full day School. Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan peneliti akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul ***“Bentuk Kecerdasan Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar”***

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Penelitian ini akan di fokuskan pada pembahasan tentang pembentukan kecerdasan siswa di dalam 3 ranah yang melalui program full day school di MI Al-Irshad Karangbendo Blitar sebagaimana yang di rumuskan dalam pertanyaan penelitian.
2. Pertanyaan Penelitian
 1. Apa bentuk dari kecerdasan kognitif siswa kelas IV dan V dalam program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar?
 2. Apa bentuk dari kecerdasan afektif siswa kelas IV dan V dalam program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar?
 3. Apa bentuk dari kecerdasan psikomotorik siswa dalam program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembentukan kecerdasan siswa melalui program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bentuk dari kecerdasan kognitif siswa kelas IV dan V dalam program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar
2. Untuk mendiskripsikan bentuk dari kecerdasan afektif siswa kelas IV dan V dalam program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar
3. Untuk mendiskripsikan bentuk dari kecerdasan psikomotorik siswa kelas IV dan V dalam program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Bentuk Kecerdasan Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar” ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadikan khazanah pengetahuan mengenai pembentukan kecerdasan melalui program Full Day School.

2. Secara Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan untuk membentuk kecerdasan siswa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor di Madrasah Ibtidaiyah

Al-Irshad Karangbendo Blitar dengan didasari penerapan full day school maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

b) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c) Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih membentuk kecerdasannya dalam bidang sikap, perilaku dan pengetahuannya.

d) Bagi peneliti

Peneliti yang relevan akan datang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya berguna dalam pengembangan pemikiran yang terkait dengan pembentukan kecerdasan siswa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor di sekolah dalam merespon globalisasi yang belum peneliti bidik dalam penelitian ini.

e) Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai Full Day School dan pembentuk kecerdasan siswa dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

E. Penegasan Istilah

Kesalah pahaman mungkin terjadi dalam suatu penelitian, oleh karena itu peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Bentuk Kecerdasan Siswa Kelas IV dan V Dalam Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar”. Adapun penegasan istilah yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Bentuk-bentuk kecerdasan

Bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. Bentuk kecerdasan adalah suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Kecerdasan diartikan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan masalah.¹⁵

Jadi bentuk dari kecerdasan adalah Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (goal setting).

b. Full Day School

Menurut etimologi kata full day school berasal dari bahasa Inggris. Full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Sedangkan school mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah

¹⁵T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 19

sehari penuh.¹⁶ Full day school adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.¹⁷ Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Penerapan *Full Day School* sebuah lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *Full Day School* adalah pengatutan jadwal pelajaran.

c. Kecerdasan Siswa

(a) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar.

(b) Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan

¹⁶Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hlm. 340.

¹⁷Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm.12

kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

(c) Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan Kecerdasan Siswa Melalui Program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irshad Karangbendo Blitar” yaitu sekolah yang tentu sudah menerapkan full day school dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif, terwujudnya siswa yang mempunyai kecerdasan yang baik dan diharapkan menjadikan anak bersikap santun, berfikiran inovatif dan kreatif serta memiliki pengetahuan yang cukup dengan di adakannya sistem Full Day School. Untuk itu dengan pengadaan program full day school akan tercipta 3 ranah kecerdasan siswa yang akan di teliti yaitu a). bagaimana pembentukan kecerdasan kognitif siswa melalui program full day school, b). bagaimana pembentukan kecerdasan afektif siswa melalui

program full day school dan c). bagaimana pembentukan kecerdasan kognitif siswa melalui program full day school. Peneliti disini memulai dari pengamatan atau observasi untuk menjangring tentang ketiga hal tersebut, lalu di perkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah MI Al-Irshad Karangbendo Blitar, lalu wawancara dengan guru kelas dan salah seorang siswa di dalam wawancara ini menanyakan bagaimana sikap atau pengetahuan siswa saat di dalam maupun diluar kelas etika menggunakan Full Day School. Lalu yang terakhir melakukan sebuah dokumentasi untuk melihat bukti yang kuat untu sebuah penelitian dari hasil kecerdasan siswa tersebut

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penulisan laporan tersebut meliputi :

1. **Bagian Awal.** Bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. **Bagian Utama.** Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi :
 - a. **Bab I : Pendahuluan**

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tunjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya.¹⁸

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

¹⁸ E. Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 67

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

e. Bab V : Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

- 3. Bagian Akhir.** Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.